

Edukasi untuk Peningkatan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi pada Remaja

Agus susanto¹⁾, Rizka Licia²⁾, Ryan Setiyanto³⁾, Maria Ervina Damaranti⁴⁾, Nur Endah Dewi Maharani⁵⁾, Shifa Andila⁶⁾, Rahmi Astini⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Indonusa Surakarta

e-mail: agussus@yahoo.com

Received: 14 Agustus 2024 Accepted: 3 September 2024 Final proof: 9 September 2024

Abstrak

Remaja di era digital saat ini menghadapi tantangan baru terkait akses dan dampak pornografi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pornografi melalui pendekatan edukasi berbasis multimedia. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta pada tanggal 30 April 2024. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 11 program keahlian Broadcasting dan Perfilman. PkM menggunakan metode penyuluhan dengan memanfaatkan media presentasi PowerPoint (PPT), video, dan poster. Prosedur kegiatan meliputi untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan penyampaian materi, dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan setelah intervensi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang berbagai risiko dan dampak negatif pornografi. Rata-rata skor peserta meningkat sebanyak 9,4 poin, dari 14,3 pada menjadi 23,7 pada post-test setelah kegiatan PkM. Kegiatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman peserta dan menunjukkan potensi penerapan yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pornografi.

Kata Kunci: bahaya pornografi, edukasi remaja, peningkatan pengetahuan

Abstract

Teenagers in today's digital era face new challenges related to access and the impact of pornography. Through this community service activity (PkM), it is intended to increase adolescents' awareness of the dangers of pornography through a multimedia-based educational approach. This activity was carried out at SMK Batik 2 Surakarta on April 30, 2024. The participants were 11th grade students of Broadcasting and Film expertise programs. PkM uses the counseling method by utilizing PowerPoint presentation media (PPT), videos, and posters. The activity procedure included a to measure initial knowledge, followed by material delivery, and a post-test to assess changes in knowledge after the intervention. The results indicated a significant increase in students' knowledge of the various risks and negative impacts of pornography. The average score of participants increased by 9.4 points, from 14.3 in the to 23.7 in the post-test after the PkM activity. This activity effectively enhanced participants' understanding and demonstrated the potential for

broader application to increase adolescents' awareness of the dangers of pornography.

Key Word: *the dangers of pornography, youth education, knowledge improvement*

PENDAHULUAN

Permasalahan paparan remaja terhadap pornografi adalah masalah yang semakin mengkhawatirkan secara global, diperburuk oleh pesatnya kemajuan teknologi digital dan meluasnya ketersediaan perangkat berkemampuan internet (Utomo and Sa'i, 2018). Paparan ini terjadi dengan tingkat yang berbeda-beda dan memiliki dampak pada aspek psikologis, sosial, dan perkembangan. Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar remaja Indonesia telah terpapar pornografi, sering difasilitasi oleh tersedianya internet dan perangkat digital yang meluas. Pada tahun 2018, 57% remaja di seluruh dunia mencari pornografi menggunakan internet. Paparan ini tidak terbatas pada pertemuan yang tidak disengaja tetapi termasuk konsumsi yang disengaja, didorong oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Meilani, Hariadi and Haryadi, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi akses pornografi yang tinggi di kalangan remaja, dengan 97% telah menonton pornografi, dan persentase penting terlibat dalam berbagai aktivitas seksual, termasuk 7% dalam ciuman dan simulasi genital, 62.7% tidak perawan, dan 21.2% mengaku melakukan aborsi (Sumarni, Nurhasanah and Anjani, 2023). Paparan ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan moral remaja, serta persepsi tentang hubungan interpersonal dan seksualitas (Paulus *et al.*, 2024; Sitompul, 2024)

Masalah ini tidak terbatas pada satu wilayah saja, tetapi merupakan fenomena global, seperti yang dibuktikan oleh penelitian dari berbagai negara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi selama masa remaja dapat menyebabkan pandangan yang menyimpang tentang seksualitas dan hubungan interpersonal (Afriliani, Azzura and Sembiring, 2023; Taqwin *et al.*, 2024) Remaja sangat rentan dikarenakan mereka berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting untuk pembentukan identitas dan moral. Paparan tersebut dapat menyebabkan peningkatan agresivitas seksual dan pemahaman yang menyimpang tentang persetujuan dan hubungan yang sehat (Maes, Vandenbosch and Wright, 2024). Selain itu, paparan berulang dapat menyebabkan gejala seperti kecanduan, yang membuat remaja dapat mengembangkan perilaku kompulsif yang berkaitan dengan konsumsi pornografi (Nadrowski, 2024). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi digital di kalangan remaja, yang membuat para remaja semakin rentan terhadap konten berbahaya (Ariska *et al.*, 2023).

Banyak remaja tidak memiliki keterampilan untuk mengevaluasi konten online secara kritis dan memahami potensi dampak jangka panjangnya. Kurangnya literasi digital ini merupakan penghalang yang signifikan untuk mengelola paparan pornografi secara efektif (Meilani, Hariadi and Haryadi, 2023; Rahman *et al.*, 2023). Selain itu, pengawasan orang tua dan pendidik sering kali tidak memadai, sehingga remaja tidak memiliki panduan yang diperlukan untuk mengarahkan remaja dengan aman di dunia maya (Anzeni and Suara, 2024). Urgensi untuk mengatasi masalah ini ditegaskan oleh konsekuensi jangka panjang dari paparan pornografi, yang dapat memengaruhi kehidupan seksual, hubungan interpersonal, dan keseimbangan psikologis remaja.

Intervensi komprehensif diperlukan untuk mendidik remaja tentang bahaya pornografi dan membekali dengan keterampilan untuk mengelola paparan digital dengan bijak (Trisnangsih *et al.*, 2019). Program-program semacam itu harus fokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang risiko yang terkait dengan pornografi, serta meningkatkan keterampilan literasi digital untuk membantu remaja menghindari dan mengatasi paparan (Ballester-Arnal *et al.*, 2023; Kholisoh, Ganiem and Mijan, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendidik remaja tentang bahaya pornografi melalui media elektronik sangat penting. Berbagai kegiatan ini hendaknya melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja (Ismoko and Putro, 2016). Melalui memberikan remaja pengetahuan dasar yang diperlukan, program-program ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari paparan pornografi dan mendorong perkembangan yang lebih sehat (Rahman *et al.*, 2023; Singh, 2024).

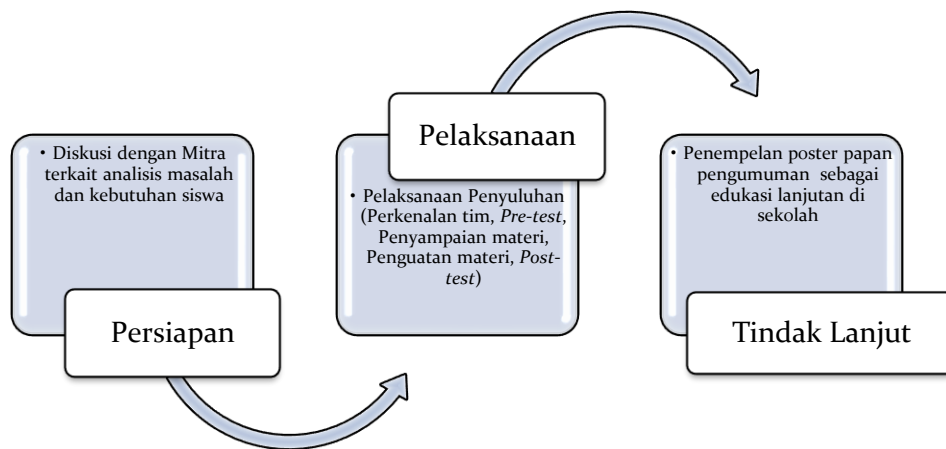
Secara umum, paparan pornografi pada remaja merupakan masalah multidimensi yang membutuhkan intervensi segera dan komprehensif. Di Kota Solo, masalah ini semakin mendesak karena tingginya akses remaja terhadap perangkat digital, seperti ponsel pintar dan internet, yang seringkali tidak diiringi dengan literasi digital yang memadai. Kurangnya pengawasan dari pihak orang tua serta lemahnya pemahaman tentang bahaya konten pornografi di kalangan remaja turut memperparah kondisi ini. Adapun pertimbangan pemilihan tema kegiatan ini didasari oleh urgensi masalah dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh akses terhadap pornografi bagi remaja. Literasi digital yang rendah dan pengawasan yang tidak memadai berkontribusi pada peningkatan risiko paparan pornografi. Oleh karena itu, tema ini diangkat untuk menekankan pentingnya edukasi dan intervensi yang tepat untuk melindungi remaja dari dampak buruk tersebut. Mengatasi akar masalah, seperti literasi digital yang rendah dan pengawasan yang tidak memadai, pelaksanaan program penyuluhan dapat membantu melindungi remaja dari dampak buruk pornografi. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi masalah langsung, tetapi juga berkontribusi pada jangka panjang bagi kesehatan remaja, memastikan remaja mengembangkan hubungan yang sehat dan pemahaman yang seimbang tentang seksualitas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi remaja agar memiliki kesadaran akan dampak negatif mengakses pornografi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan menggunakan media presentasi PowerPoint (PPT) dan poster. Pelaksanaan PkM bertempat di SMK Batik 2 Surakarta pada tanggal 30 April 2024, dengan sasaran siswa kelas XI dari program keahlian Broadcasting dan Film. Kegiatan ini melibatkan tiga orang dosen dan empat mahasiswa semester enam dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) Politeknik Indonusa Surakarta.

Proses pelaksanaan PkM dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, yang dilakukan melalui diskusi bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling (BK). Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan kebutuhan spesifik siswa terkait paparan pornografi, sehingga materi yang disusun dapat lebih relevan dan sesuai dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian

merancang kegiatan yang disesuaikan dengan kesiapan baik dari sisi sumber daya maupun waktu pelaksanaan. Setiap tahapan kegiatan direncanakan untuk memastikan bahwa seluruh komponen PkM berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Skema kegiatan PkM ini terangkum dalam bagan berikut:



Gambar 1. Diagram Proses Pelaksanaan Kegiatan PkM

Komponen utama PkM disusun dalam beberapa rangkaian kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perkenalan

Acara diawali dengan perkenalan antara tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan para peserta. Sesi ini memberikan gambaran singkat mengenai tujuan, manfaat, dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini.

2. *Pre-test*

Sebelum diskusi utama dimulai, *pre-test* dilakukan untuk menilai pemahaman awal peserta tentang literasi digital dan penggunaan media sosial. *Pre-test* adalah penilaian selama 10 menit menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan atau pernyataan, masing-masing menawarkan pilihan jawaban benar atau salah.

3. Penyampaian Materi



Gambar 2. Slide Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa melalui presentasi PowerPoint (PPT) dan penyangan video selama 30 menit. Materi yang disampaikan meliputi konsep tentang pronografi, dampak negatif pornografi pada kesehatan mental dan fisik, hubungan interpersonal, serta aspek legal terkait dengan pronografi. Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta, serta diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk bertanya lebih lanjut tentang materi yang disampaikan.

4. **Penguatan melalui tanya jawab**

Setelah setiap bagian materi dipresentasikan, sesi tanya jawab selama 15 menit dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta. Diskusi ini membantu memperjelas dan memperdalam konsep-konsep yang disampaikan, sehingga meningkatkan pemahaman. Doorprize diberikan kepada peserta yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dengan benar.

5. **Post-test**

Setelah semua materi disampaikan, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai literasi digital, dengan fokus pada pencegahan penyebaran pronografi di media sosial. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan tes.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan perannya dalam mencegah penyebaran informasi palsu di media sosial. Skor yang di dapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dibandingkan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan di SMKN 2 Surakarta pada hari Selasa, 20 April 2024, pukul 08.00 - 10.30 WIB di ruang kelas. Peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini sebanyak 25 siswa kelas 11 dari program keahlian Broadcasting dan Perfilman. Menurut informasi dari sekolah dan para peserta didik, diketahui bahwa siswa kelas 11 program keahlian Broadcasting dan Perfilman belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang bahaya pornografi melalui media elektronik bagi remaja. Adapun pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan lancar, dengan suasana yang menarik dan interaktif, sehingga memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemandiri menekankan pada bahaya pornografi bagi remaja, faktor-faktor penyebab kecanduan pornografi, dan cara menghindari kecanduan tersebut.



Gambar 3. Penyampaian materi dan pemasangan poster

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta PkM. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* seperti yang tersaji pada tabel 1. Memperlihatkan bahwa terdapat kenaikan skor setelah dilaksanakan kegiatan PkM. Kenaikan skor rata-rata sebanyak 9,4 dari sebelumnya 14,3 menjadi 23,7. Kenaikan skor ini menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan peserta PkM selama mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Perbandingan skor *Pre-test* dan *Post-Test*

No.	Pernyataan	Pre-test		Pos-test	
		skor	%	skor	%
1.	Pornografi adalah materi yang selalu disajikan secara legal di semua negara.	16	64	24	96
2.	Konsumsi pornografi dapat mempengaruhi cara seseorang melihat hubungan romantis.	14	56	23	92
3.	Kecanduan pornografi dapat mempengaruhi prestasi akademik dan pekerjaan.	14	56	24	96
4.	Paparan pornografi dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku sosial seseorang.	15	60	23	92
5.	Semua jenis pornografi memiliki dampak yang sama terhadap remaja.	13	52	23	92
6.	Pendidikan seksual yang baik dapat mengurangi risiko dampak negatif dari pornografi.	13	52	24	96
7.	Konsumsi pornografi tidak mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain.	15	60	24	96
8.	Remaja yang terpapar pornografi memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental.	12	48	25	100
9.	Ada peraturan hukum yang melarang penyebaran pornografi di hampir semua negara.	16	64	24	96
10.	Menghindari paparan pornografi dapat membantu menjaga kesehatan mental dan emosional.	15	60	23	92
Rata-rata		14,3	57,2	23,7	94,8

Adapun sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan PkM ini, tim akan menempelkan beberapa poster tentang bahaya pornografi dan pencegahannya pada papan pengumuman

di sekolah. Penempelan poster ini dikarenakan tim PkM tidak memberikan pendampingan kepada para peserta pasca kegiatan. Poster tersebut akan berfungsi sebagai media edukasi bagi para siswa mengenai pencegahan bahaya pornografi di sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk mengedukasi remaja tentang bahaya pornografi menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Program ini menggunakan presentasi PowerPoint dan poster untuk menyampaikan informasi secara efektif, yang tercermin dari peningkatan pemahaman siswa yang diukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil PkM ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pada efektivitas multimedia dan pendekatan edukasi interaktif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan isu-isu kesehatan, termasuk pornografi.

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat mendukung penggunaan multimedia dalam program edukasi, menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dengan cara yang jelas dan menarik. Pendekatan multimedia, yang mencakup elemen-elemen seperti video, animasi, audio, dan presentasi grafis, telah terbukti efektif dalam pendidikan karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan engaging. (Fraumeni-McBride and Willoughby, 2024). Penelitian di Panaruban menunjukkan bahwa interaksi aktif dan materi visual dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Elemen interaktif seperti diskusi dan simulasi, serta materi visual seperti video dan grafik, membantu memperjelas konsep yang kompleks dan meningkatkan motivasi siswa. Penerapan pendekatan ini dalam program PkM terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai risiko konsumsi pornografi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat (Hayya, 2023).

Sebuah studi terhadap siswa perempuan di India menunjukkan bahwa program pendidikan yang terstruktur dengan baik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak pornografi. Studi ini menggarisbawahi bahwa intervensi pendidikan yang dirancang dengan baik, termasuk pemilihan materi yang relevan dan metode penyampaian yang efektif, secara substansial dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar tentang risiko dan konsekuensi negatif dari paparan pornografi. Hasil penelitian ini mendukung bahwa pendekatan serupa yang diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) memiliki potensi yang sama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan bahaya pornografi. Program PkM yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dapat memanfaatkan prinsip-prinsip yang terbukti efektif dalam penelitian ini untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran remaja (Pame, Govindan and Madegowda, 2024).

Temuan dari kegiatan PKM juga konsisten dengan literatur yang lebih luas tentang intervensi pendidikan, yang sering kali menekankan pentingnya metode yang menarik dan interaktif untuk menyampaikan informasi yang kompleks secara efektif (El-afandy and Hagrasy, 2024). Keberhasilan program PKM dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya pornografi menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program serupa dalam skala yang lebih besar (Burhanuddin *et al.*,

2018). Melalui penggunaan metode edukasi yang tepat, program ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran tentang risiko konsumsi pornografi, yang sangat penting mengingat semakin mudahnya akses pornografi dan potensi efek negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan remaja (Ariadi and Arifiana, 2024; Zhou *et al.*, 2024).

Penggunaan multimedia dan teknik edukasi interaktif dalam program PKM terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya pornografi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan yang diamati pada peserta menegaskan nilai dari pendekatan semacam itu dalam Pendidikan (Susanto *et al.*, 2023). Melalui mengembangkan dan mengimplementasikan program serupa, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat berkontribusi pada populasi remaja yang lebih terinformasi dan sadar, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh konsumsi pornografi (Rahman, Ardan and Johan, 2020; Hasiholan *et al.*, 2023). Integrasi metode yang menarik dan interaktif dalam program pendidikan sangat penting untuk menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam di antara siswa (Aznar-Martínez *et al.*, 2024; Zen, Hendriks and Burns, 2024). Mendukung keberlanjutan program PkM, Tim PkM membuat poster-poster yang ditempelkan di papan pengumuman untuk kegiatan edukasi lebih lanjut mengenai bahaya pornografi baik untuk siswa yang sudah mengikuti kegiatan PkM maupun yang belum mengikuti kegiatan. Selain itu, tim juga menyarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan edukasi kepada siswa secara berkala baik secara mandiri maupun dengan menggandeng pihak-pihak terkait.

SIMPULAN

Kesadaran remaja akan bahaya pornografi menunjukkan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta ini menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang risiko dan dampak negatif pornografi. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, melalui pre-test dan post-test, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu tersebut. Program ini terbukti efektif dalam memberikan informasi yang relevan dan meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pornografi. Sikap positif terhadap materi edukasi terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan dan peningkatan kesadaran mereka akan risiko yang terkait dengan pornografi. Namun demikian, perlu adanya pembaharuan materi edukasi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan media dan teknologi, serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas dan penyesuaian program di masa mendatang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan dapat diterapkan secara lebih luas untuk memberikan kontribusi pada populasi remaja lainnya. Program serupa sebaiknya diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk pengembangan lebih lanjut. Materi yang digunakan harus diperbarui sesuai dengan perkembangan media dan teknologi. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan penyesuaian program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada SMK Batik 2 Surakarta atas kerjasamanya, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N.A. and Sembiring, J.R.B. (2023) 'Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), pp. 7-14. Available at: <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>.
- Anzeni, N.D. and Suara, M. (2024) 'Pengaruh Prilaku Siswa yang Suka Menonton Pornografi Terhadap Prestasi Belajar', *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), pp. 461-479. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10716>.
- Ariadi, P.W.R. and Arifiana, I.Y. (2024) 'Penyuluhan anti pornografi pada remaja di Sidoarjo Pramoda', *Abdimas Siliwangi*, 03(01), pp. 363-370. Available at: <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21889>.
- Ariska, A. *et al.* (2023) 'Weak Digital Literacy of Junior High School Students in Receiving Information on Social Media', *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), pp. 229-233. Available at: <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.560>.
- Aznar-Martínez, B. *et al.* (2024) 'Pornography and gender-based violence: two neglected topics in sexuality education. A systematic review', *Sex Education* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1080/14681811.2024.2316154>.
- Ballester-Arnal, R. *et al.* (2023) 'Experiences and Psychological Impact Derived from Unwanted Exposure to Online Pornography in Spanish Adolescents', *Sexuality Research and Social Policy*, pp. 1-13. Available at: <https://doi.org/10.1007/S13178-023-00888-Y/TABLES/3>.
- Burhanuddin, A. *et al.* (2018) 'Konsep "baper" Untuk edukasi Seks Bebas pada Kejari Desa Dadapan Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan', *Journal of Social Empowerment*, 7(4), pp. 1-25.
- El-afandy, A.M.O. and Hagrasy, E.H.A. (2024) 'The Effect of An Education Program on Adolescent Masturbation Knowledge, Self-Esteem, Body Image and Attitude Using A Participatory Learning Approach', *Egyptian Journal of Nursing and Health Sciences*, 5(2), pp. 84-97. Available at: <https://doi.org/10.21608/EJNHS.2024.362808>.
- Fraumeni-McBride, J. and Willoughby, B.J. (2024) 'Women's Pornography Use Patterns and Sexuality Education in U.S. Public Schools', *Archives of Sexual Behavior*, 1, pp. 1-13. Available at: <https://doi.org/10.1007/S10508-024-02905-6/TABLES/8>.
- Hasiholan, A.M. *et al.* (2023) 'Edukasi Dini Tentang Pornografi Bagi Usia Remaja Awal Bagi Siswa/I Sma Prestasi Prima Jakarta', *Jurnal PKM Setiadharna*, 4(2), pp. 128-137. Available at: <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/387>.

- Hayya, L. 'Adilah (2023) 'Dampak Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan', *Jurnal Eksponen*, 23(2), pp. 66–76.
- Ismoko, A.. and Putro, D.. (2016) 'Pembinaan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dikalangan remaja', *Journal of Social Empowerment*, 1(1), pp. 5–10.
- Kholisoh, N., Ganiem, L.M. and Mijan, R. (2023) 'Media Literacy on Prevention of Pornography Effects through Personal Social Responsibility at Gerendong Village Pandeglang-Banten', *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 8(2), pp. 104–115. Available at: <https://doi.org/10.22441/JAM.V8I2.19291>.
- Maes, C., Vandenbosch, L. and Wright, P.J. (2024) 'The Impact of Online Pornography Consumption on Youth', *Handbook of Media Psychology*, pp. 101–111. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-031-56537-3_8.
- Meilani, N., Hariadi, S.S. and Haryadi, F.T. (2023) 'Social media and pornography access behavior among adolescents', *International Journal of Public Health Science*, 12(2), pp. 536–544. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22513>.
- Nadrowski, K. (2024) 'A New Flight from Womanhood? The Importance of Working Through Experiences Related to Exposure to Pornographic Content in Girls Affected by Gender Dysphoria', *Journal of sex & marital therapy*, 50(3), pp. 293–302. Available at: <https://doi.org/10.1080/0092623X.2023.2276149>.
- Pame, A., Govindan, R. and Madegowda, R.K. (2024) 'Effectiveness of Adolescent Interactive Education Program on Knowledge About Child Sexual Abuse and Self-Protection Among Early Adolescent Girls from Selected Urban School of Bengaluru, Karnataka', *Indian Journal of Community Medicine* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.4103/IJCM.IJCM_299_23.
- Paulus, F.W. *et al.* (2024) 'The impact of Internet pornography on children and adolescents: A systematic review', *L'Encephale* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.ENCEP.2023.12.004>.
- Rahman, F.F., Ardan, M. and Johan, H. (2020) 'Edukasi Konten Pornografi Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Medika Samarinda', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), p. 60. Available at: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16810>.
- Rahman, N.N. *et al.* (2023) 'Pembentukan Agen Perubahan "Aku Anak Berani" untuk Edukasi Bahaya Pornografi dan Pencegahan Kekerasan Seksual', *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2), p. 236. Available at: <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13328>.
- Singh, A. (2024) 'Impact Of Pornography On Executive Functioning, Depression And Aggression', *Educational Administration Theory and Practices*, 30(4), pp. 9031–9047. Available at: <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.3023>.

- Sitompul, N.T.Y. (2024) 'Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Pemuda Masa Kini', *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), pp. 42–59. Available at: <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2344>.
- Sumarni, R., Nurhasanah, R. and Anjani, M. (2023) 'Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022', *Journal Of Midwifery*, 11(1), pp. 65–75. Available at: <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>.
- Susanto, A. *et al.* (2023) 'Membangun Kesadaran Anti Kekerasan Seksual untuk Mahasiswa Baru di Lingkungan Kampus', *Journal of Social Empowerment*, 8(2), pp. 85–91. Available at: <https://doi.org/10.21137/jse.2023.8.2.3>.
- Taqwin *et al.* (2024) 'Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja', 3, pp. 34–40. Available at: <https://doi.org/10.33860/njb.v3i1.3507>.
- Trisnarningsih, R. *et al.* (2019) 'Pengatahuan dan sikap tentang pencegahan adiksi pornografi pada siswa menengah pertama', *PSNKH (Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta)*, pp. 2686–5521.
- Utomo, S.T. and Sa'i, A. (2018) 'Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), p. 170. Available at: <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>.
- Zen, M., Hendriks, J. and Burns, S. (2024) 'Sexually explicit media literacy education: a scoping review of parental perspectives and relevant resources', *Sex Education* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1080/14681811.2024.2338275>.
- Zhou, H. *et al.* (2024) 'Effects of an Animation-Based Comprehensive Sexuality Education Package: A 2-Year Repeated Intervention Study', *Health Education & Behavior* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1177/10901981241236415>.